

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Industri

Industri merupakan kegiatan mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi yang dapat dilakukan secara manual atau dengan mesin. Industri juga dapat diartikan sebagai himpunan perusahaan-perusahaan sejenis, dimana kata industri dirangkai dengan kata yang menerangkan jenis industrinya (Subandi, 2015:156).

Undang-undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian menyebutkan bahwa industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya lain sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi. Pengertian industri juga meliputi semua perusahaan yang mempunyai kegiatan tertentu dalam mengubah secara mekanik atau kimia, bahan-bahan organik sehingga menjadi hasil baru.

Menurut Departemen Perindustrian mengelompokan industri nasional Indonesia dalam 3 kelompok besar yaitu:

1. Industri Dasar (ID), industri dasar meliputi kelompok industri mesin dan logam dasar (IMLD) dan kelompok industri kimia dasar (IKD). Yang termasuk dalam IMLD atara lain industri mesin pertanian, elektronika, kereta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor, besi baja, alumunium, tembaga dan sebagainya.

2. Aneka Industri (AI), yang termasuk dalam aneka industri adalah industri yang mengolah sumber daya hutan, industri yang mengolah sumber daya pertanian secara luas dan lain-lain. Aneka industri mempunyai misi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan atau pemerataan, memperluas kesempatan kerja, tidak padat modal dan teknologi yang digunakan adalah teknologi menengah atau teknologi maju.
3. Industri Kecil (IK), Industri kecil meliputi industri pangan (makanan, minuman dan tembakau), industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi serta barang dari kulit), industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas, percetakan, penebitan, barang-barang karet dan plastik), industri kerajinan umum (industri kayu, rotan, bambu dan barang galian bukan logam) dan industri logam (mesin, listrik, alat-alat ilmu pengetahuan, barang dan logam dan sebagainya). Industri di Indonesia dapat digolongkan kedalam beberapa macam kelompok. Industri didasarkan pada banyaknya tenaga kerja dibedakan menjadi 4 golongan, yaitu:
 - a. Industri besar, memiliki jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih.
 - b. Industri sedang, memiliki jumlah tenaga kerja antara 20–99 orang.
 - c. Industri kecil, memiliki jumlah tenaga kerja antara 5–19 orang, 4. Industri rumah tangga, memiliki jumlah tenaga kerja antara 1–4 orang.

Industri kecil adalah jenis usaha mikro dengan modal dasar dibawah 500 juta, dan menggunakan peralatan yang sederhana untuk proses produksinya (Peraturan Presiden No 28 Tahun 2008). Departemen Perdagangan lebih menitikberatkan pada aspek tingkat investasi antara lain:

1. Industri Besar dengan tingkat investasi lebih dari 1 Milyar.

2. Industri sedang dengan tingkat investasi 200 juta sampai 1 Milyar.
3. Industri kecil dengan tingkat investasi 5 juta sampai 200 juta.

Jadi dapat disimpulkan secara umum pengertian industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi.

2.1.2 Keuntungan

Suatu perekonomian baru dapat dinyatakan dalam keadaan berkembang apabila pendapatan perkapita suatu masyarakat menunjukkan kecenderungan jangka panjang yang naik. Makin tinggi pendapatan perkapita masyarakat, semakin kecil proporsi penduduknya yang berpenghasilan dibawah garis kemiskinan. Pada hakekatnya konsep dasar pendapatan adalah bahwa pendapatan merupakan proses arus yaitu “penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan selama jangka waktu tertentu”.

Menurut Soekartawi (2002), menyatakan bahwa untuk menghitung pendapatan usaha dapat dilakukan dengan menghitung selisih antara penerimaan (TR) dan total biaya (TC). Penerimaan usaha adalah perkalian antara produksi dan harga jual produksi keripik singkong, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran cash yang di gunakan untuk pengadaan faktor-faktor produksi, hal tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR = Total Penerimaan (total revenue)

TC = Total biaya (Total Cost)

Dimana :

$TR = P \times Q$

TC = Biaya Tetap + Biaya Variabel

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

P = Harga jual

Q = Total produksi

Menurut Suroto (1992:23) dikutip oleh Nursandy (2013:8), Keuntungan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun dari hasil industri yang dinilai atas dasar jumlah uang dari harta yang berlalu saat itu. Keuntungan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan keuntungan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap orang akan dapat mencukupi kesejahteraannya apabila mampu memenuhi kebutuhannya dengan baik dalam arti pengeluarannya disesuaikan dengan besarnya pemasukan.

2.1.3 Modal

Dalam memulai sebuah usaha berdagang salah satu hal paling penting yang di butuhkan adalah modal. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi. Dalam perusahaan, masalah modal merupakan persoalan yang tidak pernah berakhir,

mengingat masalah modal mengandung begitu banyak aspek. Untuk mengetahui pengertian modal yang dikemukakan menurut para ahli.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), modal adalah uang atau barang yang digunakan sebagai induk (pokok) untuk berdagang (usaha), harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang bias digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan dan sebagainya.

Hicks, J.R. (Winardi, 1973:23) mengemukakan bahwa modal terdiri dari persediaan segala macam benda, yang dimiliki oleh masyarakat (baik anggota-anggotanya) pada suatu saat tertentu. Bilamana kita membandingkan pengertian-pengertian modal dari berbagai penulis, maka ternyata belum terdapat adanya keseragaman. Sekalipun demikian, pada hakikatnya terlihat bahwa modal kadang-kadang ditafsirkan sebagai uang, dan kadang-kadang ditafsirkan sebagai benda-benda modal, dan kadang-kadang kedua pengertian digunakan sekaligus.

Jadi semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan, langsung maupun tidak langsung, dalam produksi untuk menambah output merupakan modal. Lebih khusus dapat dikatakan bahwa kapital terdiri dari barang-barang yang dibuat untuk penggunaan produksi pada masa yang akan datang. Dalam perekonomian secara umum pemanfaatan modal yang tepat akan mendorong peningkatan produksi. Meningkatnya jumlah modal yang digunakan akan meningkatkan pendapatan (Nursandy, 2013). Oleh karena itu, modal merupakan alat pendorong yang kuat untuk meningkatkan hasil produksi yang akhirnya akan dapat menentukan pendapatan usaha.

2.1.4 Tenaga Kerja

Tenaga kerja mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi yaitu sebagai faktor produksi yang aktif untuk mengolah dan mengorganisir faktor-faktor produksi lain. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi. Jumlah tenaga kerja yang cukup tidak hanya dilihat dari tersedianya tenaga kerja yang cukup tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Menurut Faizal (2013:474) angkatan kerja dan tenaga kerja adalah istilah yang hampir sama dengan arti yang berbeda. Angkatan kerja adalah penduduk dengan umur produktif, atau penduduk yang berumur 15 sampai dengan 55 tahun, kecuali ibu rumah tangga, dan penduduk yang lagi mengikuti pendidikan yang merupakan potential supply dari tenaga kerja secara nasional. Tenaga kerja adalah angkatan kerja yang bekerja minimak 36 jam seminggu yang ketika makin sejahtera suatu bangsa, jam kerjanya makin pendek.

Menurut Simanjuntak (2001:3) dikutip arifini (2013) tenaga kerja dikelompokkan menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

1. Angkatan kerja (labor force) Besarnya penyediaan tenaga kerja dalam masyarakat adalah jumlah orang yang menawarkan jasa untuk produksi. Diantaranya sebagian sudah aktif dalam kegiatan menghasilkan barang atau jasa, golongan ini disebut golongan yang bekerja (employed persons).

Golongan yang siap bekerja dan sedang berusaha mencari pekerjaan disebut pencari kerja atau pengangguran. Jumlah yang bekerja dan pencari kerja disebut sebagai angkatan kerja. Mereka yang berumur 15 tahun keatas atau tidak bekerja dan tidak mencari pekerjaan karena bersekolah, mengurus rumah tangga, secara fisik dan mental tidak memungkinkan untuk bekerja tidak dimasukkan ke dalam angkatan kerja.

2. Bukan angkatan kerja Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari tiga golongan, antara lain :
 - a. Golongan yang masih bersekolah.
 - b. Golongan yang mengurus rumah tangga, yaitu mereka yang mengurus rumah tangga tanpa memperoleh upah.
 - c. Golongan lain-lain, yang tergolong dalam lain-lain ini ada dua macam yaitu pertama, penerima pendapatan adalah mereka yang tidak melakukan suatu kegiatan ekonomi tetapi memperoleh pendapatan seperti tunjangan pensiun, bunga atas simpanan di bank dan sewa milik. Kedua, mereka yang hidupnya tergantung dari orang lain misalnya karena lanjut usia, cacat, sakit kronis dan dalam penjara.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah suatu kelompok atau seseorang yang telah memasuki usia kerja, dan memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan yang berdasarkan keahliannya bagi kepentingan melaksanakan pekerjaan.

Dalam prosesnya tenaga kerja menjadi komponen perencanaan pembangunan, maka dalam setiap rencana pembangunan dapat mencerminkan kebutuhan tenaga

kerja sesuai kompetensi pendidikannya untuk menghasilkan barang atau jasa agar bernilai guna yang tinggi melalui proses produksi.

2.1.5 Bahan Baku

Persediaan bahan baku memiliki peranan yang sangat penting karena jalannya operasi perusahaan tergantung adanya bahan baku. Demikian halnya para pengrajin mebel yang memproduksi kebutuhan perusahaan. Bahan baku dapat dibedakan menjadi dua, yaitu bahan baku utama dan bahan baku penolong. Bahan baku utama merupakan faktor yang paling utama karena tanpa bahan baku utama produksi tidak akan jalan.

Hanggana (2006:11) dikutip dari Lahu dan Sumaraw (2017), menyatakan bahwa pengertian bahan baku adalah sesuatu yang digunakan untuk membuat barang jadi, bahan pasti menempel menjadi satu dengan barang jadi. Sedangkan, menurut Masiyal Kholmi (2003;29) dikutip dari Lahu dan Sumaraw (2017) bahan baku merupakan bahan yang membentuk sebagian besar produk jadi, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau hasil pengolahan sendiri.

Kholmi (2005;29) didalam kutipan Herawati dan Mulyani (2016) mengemukakan bahwa bahan baku adalah “ bahan yang membentuk bagian besar produk jadi, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau hasil pengolahan sendiri”. Jenis-jenis bahan baku terbagi menjadi dua, antara lain: bahan baku langsung dan tidak langsung. Bahan baku langsung atau direct material adalah semua bahan baku yang merupakan bagian daripada barang jadi yang di hasilkan. Biaya yang di keluarkan untuk

membeli bahan baku langsung ini mempunyai hubungan yang erat dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang di hasilkan. Bahan baku tidak langsung atau disebut juga dengan indirect material, adalah bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang di hasilkan (Herawati dan Mulyani, 2016).

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Penulis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Metode dan Hasil
1.	Michell Rinda Nursandy 2013: faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha tape di desa sumber tengah kecamatan binakal kabupaten bondowoso. Sumber: skripsi, Universitas Jember, Kota Jember	Pendapatan (Y), modal(X1), tenaga kerja(X3)	Lama usaha(X2)	Analisis dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya faktor modal (X1), lama usaha (X2), dan jumlah tenaga kerja (X3) mempengaruhi pendapatan pengusaha industri kecil tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso baik secara parsial maupun secara serentak (bersama-sama).
2.	Fatkurahman 2016: peran modal manusia dan modal investasi terhadap nilai produksi	Modal(Y), tenaga kerja (X1)	Non upah (X2), produktifitas (X3)	Berdasarkan hasil kajian membuktikan bahwa faktor modal manusia

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Penulis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Metode dan Hasil
	<p>industri kecil di kota pekanbaru. Sumber: Jurnal, Vol. 2, No. 1, Universitas Lancang Kuning, Kota Pekanbaru</p>			<p>dan faktor modal invetasi secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai produksi. Namun secara parsial/sendiri-sendiri hanya faktor modal manusia saja yang</p>
3.	<p>Ni Kadek Arifini 2013: analisis pendapatan pengrajin perak di desa kamasan kabupaten klungkung Sumber: Jurnal, Vol. 2, No. 6, Universitas Udayana, Kota Denpasar.</p>	Pendapatan (Y)	Jumlah produk (X1), jam kerja(X2), pengalaman kerja(X3),	<p>Berdasarkan hasil uji secara parsial menunjukkan jumlah produk dan pengalaman kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Jam kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan.</p>
4.	<p>Suprihatmi SW dan Retno Susanti(2017) Judul: pengaruh modal kerja Aset, dan Omzet Penjualan Terhadap Laba UKM Catering di Wilayah Surakarta.</p>	Pendapatan (Y), modal (X1), omzet (X2)	Asset (X3).	<p>Hasil penelitian menunjukkan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap berpengaruh signifikan terhadap laba</p>

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Penulis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Metode dan Hasil
	Sumber: Universitas Slamer Riyadi, Surakarta. Vol.29, No.2,			UKM, Omzet penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba. Implikasi dari penelitian ini, peningkatan modal kerja dan omzet penjualan memberikan kontribusi positif terhadap laba UKM.
5.	Ristia nur hanifah 2013: Efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi pada industri menengah, kecil dan rumah tangga mebel di kabupaten blora. Sumber: Jurnal, Vol.2, No.2, Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang.	Modal (X1), bahan baku (X2), Tenaga kerja (X3).	Produksi (Y), jumlah bahan penolong (X4).	Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, variabel modal (X1), bahan baku (X2) dan tenaga kerja secara parsial bersifat positif signifikan.
6.	Rico phahlevi 2007: Faktor - faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di kota padang panjang. Sumber: Skripsi, Universitas Negeri Padang, Kota Padang.	Pendapatan (Y), biaya (X1).	Jumlah produksi (X2), harga jual (X3), luas lahan (X4).	berdasarkan hasil analisis dan pembahasan variabel luas lahan, harga jual padi dan jumlah produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan. Variabel yang tidak memiliki

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Penulis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Metode dan Hasil
7.	Alfian alif adhiatma, 2015: Pengaruh modal awal, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kayu glondong di kelurahan karang kebagusan kabupaten jepara. Sumber: Skripsi, Kabupaten Jepara.	Pendapatan (Y), modal (X1)	Lama usaha (X2), jam kerja (X3).	<p>pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani adalah biaya usaha tani,</p> <p>Berdasarkan hasil penelitian, pertama modal awal secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Kedua lama usaha secara parsial memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pendapatan. Ketiga jam kerja secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. keempat modal awal, lama usaha dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan</p>
8.	Tiatra Supit dan Arrazi Hasan Jan, 2015: Analisis persediaan bahan baku pada	Bahan baku (X1)	Persediaan (Y).	Berdasarkan hasil dari penelitian perusahaan melakukan

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Penulis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Metode dan Hasil
	industri mebel di desa leilem. Sumber: Jurnal, Vol.3 No.1, Universitas Sam Ratulangi Manado, Kota Manado.			metode kerja yang efektif dan efisien dalam mengendalikan dan mengelola persediaan bahan baku kayu dan berepengaruh positif signifikan
9	Tri utari, 2013: Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) di kawasan imam bonjol Denpasar barat. Sumber: Jurnal, Vol. 3 No. 12, Universitas Udayana, Kota Denpasar	Pendapatan (Y), modal (X1)	Tingkat pendidikan (X2) dan teknologi (X3)	Berdasarkan hasil penelitian, hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa modal, tingkat pendidikan dan teknologi secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan. Modal, tingkat pendidikan dan teknologi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan
10	I Komang Adi Antara dan Luh Putu Aswitari Judul : "Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki	Pendapatan (Y), modal (X1), tenaga kerja (X2)	Lama usaha (X3)	Hasil penelitian menunjukkan dengan uji terhadap koefisien regresi secara parsial (uji t) modal, lama usaha, dan tenaga

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Penulis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Metode dan Hasil
	lima di Kecamatan Denpasar Barat” Sumber : Jurnal, Vol. 5 No. 11 Universitas Udayana, Kota Denpasar.			kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hasil Uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel lama usaha, dan jumlah tenaga kerja, berpengaruh terhadap pendapatan.

2.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran digunakan sebagai pedoman atau sebagai gambaran alur pemikiran dalam fokus pada tujuan penelitian. Penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan industri (mebel) di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya akan berfokus kepada pendapatan pengusaha mebel dalam memproduksi mebel yang dipengaruhi oleh variabel modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap variabel pendapatan.

Penulis memandang bahwa modal, tenaga kerja, dan bahan baku dalam aktivitas usaha memiliki pengaruh penting pada suatu perusahaan terutama dibidang industri mebel yang dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan mebel. Semakin maksimal modal, tenaga kerja, bahan baku, juga dapat menghemat biaya produksi maka akan semakin meningkatkan keuntungan produksi.

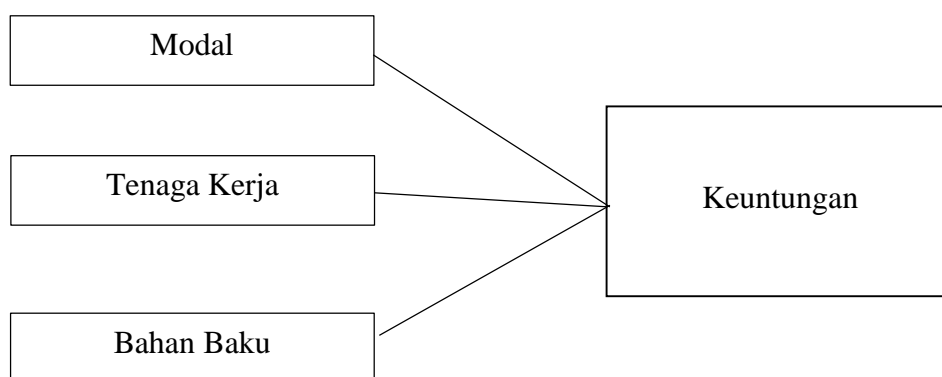
Hubungan modal dengan keuntungan adalah pengaruh awal dari terjadinya suatu proses merupakan modal yang mana input modal merupakan input terpenting untuk pembiayaan suatu produksi. Peningkatan jumlah produksi dalam sebuah usaha dapat dipengaruhi oleh besarnya tingkat modal. Berupa mesin dan alat pembuatan barang jadi merupakan modal tidak bergerak, modal tidak bergerak yaitu biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam satu produksi, jadi ketika modal meningkat maka keuntungan akan meningkat. Jadi hubungan modal terhadap keuntungan adalah positif.

Hubungan tenaga kerja dengan keuntungan produksi. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Dalam hal ini mengandung dua pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Pertama, sumber daya manusi mencerminkan kualitas usaha yang diberikan. Kedua, menyangkut manusia bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Kemampuan untuk bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang bernilai ekonomis, yakni bahwa kegiatan itu menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Jadi, hubungan tenaga kerja terhadap keuntungan dapat dikatakan positif.

Hubungan selanjutnya adalah bahan baku terhadap keuntungan, Setiap usaha dalam persaingan tinggi selalu kompetisi, pelaku bisnis harus memberikan perhatian penuh terhadap kualitas produk. Menurut Handoko (2005:55) dalam kutipan Herawati dan Mulyani (2016) kualitas adalah suatu kondisi dari sebuah

barang berdasarkan pada penilaian atas kesesuaiannya dengan standar ukur yang telah ditetapkan. Bahan baku dalam penelitian ini merupakan nilai bahan baku yang digunakan berupa kayu, lem, cat hampelas, dan karet yang menunjang produksi mebel. Jika harga bahan baku meningkat maka perusahaan biasanya akan mengurangi pendapatan produksi yang dihasilkan untuk menekan biaya produksi, atau perusahaan juga dapat memutuskan untuk meningkatkan harga jual output. Akan tetapi jika harga jual meningkat, maka permintaan akan output akan menurun dan produksi pun ikut menurun. Selain itu, apabila dilihat dari jumlah banyaknya bahan baku, apabila jumlah bahan baku meningkat maka produksi pun akan meningkat diikuti dengan keuntungan akan ikut meningkat, akan tetapi apabila jumlah bahan baku berkurang produksi akan ikut berkurang dan keuntungan akan menurun juga. Jadi hubungan antar bahan baku terhadap keuntungan adalah positif

Untuk memudahkan kegiatan penelitian yang dilakukan serta bagi memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini, berikut merupakan kerangka pemikiran penelitian yang akan dilakukan sebagaimana Gambar 2.1



Gambar 2.1
Kerangka pemikiran penelitian

2.2 Hipotesis

Berdasarkan hubungan antara tujuan penelitian dengan kerangka piker penelitian serta rumusan masalah penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Diduga variabel modal, tenaga kerja dan bahan baku secara parsial berpengaruh positif terhadap keuntungan perusahaan mebel di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.
2. Diduga secara bersama-sama variabel modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan mebel di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.